

### BAB III

## MATERIALISME

#### A. Pengertian Materialisme dan Sejarahnya

Materialisme dalam filsafat adalah teori bahwa segala sesuatu adalah materi atau hasil daripada materi, atau sistem yang tak mengenal perbedaan antara materi dan mental spiritual dan mengembalikan semua fenomena didunia ini pada fungsi dari materi, dan materi itu ada karena dirinya sendiri tanpa membutuhkan apapun selain dirinya sendiri dan materilah yang menjadi dasar susunan alam semesta.<sup>1</sup> Sebagaimana Feuerbach mengatakan bahwa menurut dia satu-satunya yang ada alam. Manusia itupun merupakan benda alam. Pengetahuannya ialah pengalamannya, arah tujuannya ialah cenderung alamnya cenderung akan hidup.<sup>2</sup>

Adapun cenderung ini lebih utama daripada pengetahuan karena pengetahuan itu hanya merupakan alat saja untuk memuaskan. Cenderung kepuasan inilah yang merupakan kebahagiaan manusia, dan kesusilaan tidak lain dari usaha untuk mencapai kebahagiaan itu, yang hanya terlaksanakan di dunia saja. Bagi pengetahuan,

---

<sup>1</sup>Drs. Lantif, Faham-faham Yang mengorek Kehidupan Beragama, (Makalah : 1990), hal. 28

<sup>2</sup>Prof. Ir. Poedjawijatna, Pembimbing Ke arah Alam Filsafat (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal. 124.



sesuatu yang mengatasi alam indera. Sekaligus pola bahwa materialisme tidak percaya akan doktrin agama dan metafisika.

Materialisme timbul pada abad 17 yang dipelopori oleh Lamettive (1709-1751) dari Perancis. Timbulnya materialisme merupakan bentuk pecahan dari naturalisme yang natur itu materi (naturalistie monism) yang juga disebut materialisme mekanis dikenal juga dengan sebutan materialisme ilmiah. Menurut Lamette bahwa manusia itu tak lain dari pada mesin, begitu pula halnya dengan binatang, sehingga tak ada bedanya manusia dan binatang. Ia mengingkari prinsip hidup pada umumnya ia mencoba membuktikan, bahwa bahan tanpa jiwa mungkin hidup (bergerak). Sedangkan jiwa tanpa bahan (badan) tak mungkin ada. Jantung katak yang dikeluarkan dari tubuh katak masih berdenyut beberapa detik, (hidup kata Lamette), sedangkan tak mungkin ada katak, jika tak ada badannya! Demikianlah nyata benar, menurut Lamette bahwa prinsip hidup itu tak ada dan tentu tak ada prinsip hidup yang rohani.<sup>4</sup>

Dengan demikian jelaslah, bahwa materialisme timbul bermula dari Perancis yang dipelopori oleh Lamette. Adapun positivisme, darwinisme dan Evolusinis

---

<sup>4</sup>Ibid, hal.,. 124-125

me belum dapat dengan resmi di masukkan kepada materialisme, tentulah harus dikatakan bahwa aliran-aliran itu membuka pintu gerbang yang seluas-seluasnya untuk pengingkaran terhadap kerohanian. Sedangkan materialisme pada 17 tersebut dikenal dengan materialisme ilmiah dan pada akhirnya materialisme ilmiah berubah menjadi materialisme historis atau materialisme dialektik yang dipelopori oleh Karl Marx seorang filsof Jerman.

### 1. Materialisme Ilmiah

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa materialisme merupakan faham yang mengembalikan bahwa fonomene didunia ini pada fungsi dari materi. Dan peniadaan terhadap mental spiritual.

Berawal dari kata materialisme beserta doktrin ajarannya yang dipelopori oleh Lamttre maka muncullah faham tersebut. Sehingga materialisme pada waktu itu dikenal dengan materialisme mekanis atau materialisme ilmiah adalah seperti kaum naturalistie monisme yang berpendirian bahwa hakekat realitas itu alam materi.

Thomas Hebbes adalah tokoh pertama di Inggris. Ia juga dikenal sebagai tokoh empirisme, satu type filsafat tentang teori pengetahuan yang menganggap bahwa pengalaman (empiri) adalah permulaan segala

pengenalan. Hobbes mencoba membentuk sistem alam semesta tentang pengetahuan kemanusiaan yang hendak menjelaskan perihal manusia dan masyarakat dengan cara yang sama seperti menerangkan gejala-gejala alam.

Ia menerima konsep Newton tentang sebuah dunia keselarasan secara mekanis. Ia memproyeksikan suatu teori tentang sensualisme, menurut teori ini unsur dasar dari kehidupan manusia haruslah dicari dalam benda yang bergerak satu-satunya realitas di dunia diluar pikiran manusia. "Pikiran itu sendiri dipandang secara keseluruhannya sebagai materi. Dan satu-satunya fakta yang besar dan mendasar mengenai pikiran adalah sensasi yang tidak lain daripada efek dari subyek yang bersifat materiil yang mengelilingi kita.

Sebagaimana Feurbach berpendapat bahwa memang manusia hidup itu yang paling mendasar satu-satunya adalah kesusilaan yang semuanya itu cenderung untuk mencapai pada kebahagiaan, akan pedoan kesusilaan ; sebab : termasuk juga dalam dunia yang ada ini sesama manusia ! hubungan aku-engkau malahan merupakan inti kemanusiaan kita. Dari pada itu kebahagiaan orang lain sama pentingnya dengan kebahagiaan saya. Makin banyak orang dicantumkan pada usahanya dalam mencari kebahagi-

aan itu. Makin besarlah kesusilaannya. Kesusilaan ini tidak mempunyai asal diluar pengalaman. Dasar kesusilaanpun pengalaman kita tahu, bahwa usaha mencari kebagaiaan itu harus mengindahkan kebahagiaan orang lain.

George Berkeley dikenal sebagai bapak idealisme Modern. Filsafatnya dianggap sebagai titik tolak bagi tendensi konsepstual pada abad-abad terakhir filsafat. Inti idealisme dalam doktrin Berkeley dapat dipadatkan dalam ucapannya yang sangat terkenal. "Esseest Percipt". (untuk ada, berarti mengetahui atas diketahui). Dengan kata lain, sesuatu tak mungkin dinyatakan ada selama sesuatu itu tidak mengetahui atau tidak diketahui. Segala sesuatu yang berada di luar lingkup pengetahuan, yaitu segala sesuatu yang objektif, tidak ada karena tidak dipahami.<sup>5</sup>

Berkeley kemudian membahas benda-beda yang oleh para filosof dinamakan "Subtansi material", untuk menyisikan benda-benda itu dari "pentas" wujud, dengan mengatakan bahwa kita tidak dapat mempersepsi apapun tentang materi yang mereka (para filosof) asumsikan, kecuali sekumpulan konsepsi mental dan fenomena terin-

---

<sup>5</sup>Muhammad Baqir As-Shadar, Falsafatuna, (Bandung Mizan, 1993, hal. 73 - 74

derai, seperti warna, rasa, bentuk, bau, dan beberapa sifat lainnya. Dalam konsep idealismenya tentang alam, Berkeley memberi komentar tegas bahwa ia bukanlah sofistis dan bukan pula skeptis terhadap eksistensi alam dan isinya, yaitu realitas dan entitas, ia bahkan mengakui dari segi filsafat, adanya semua itu, dan dalam hal ini ia tidak berbeda dengan para filosof lain.<sup>6</sup>

Jadi setiap pengetahuan dapat dinisbahkan kepada cerminan realitas tertentu. Cerminan itu terjadi kepada penginderaan. Pengetahuan atau pemikiran tidak mungkin dihubungkan dengan apa yang berada diluar batas-batas cerminan inderawi itu. Kita tidak dapat mengkonsepsi-kan apapun kecuali persepsi inderawi kita, yang menunjukkan kepada kita realitas objektif yang ada dialam eksternal. Lebih jauh, sumber penginderaan yang dialami manusia berakar pada kebutuhan alamiyah. Yang berarti bahwa tak ada sumber bagi kansungan kesadaran kita selain partikular-partikular objektif yang diso-dorkan kepada kita oleh kondisi-kondisi eksternal tempat kita hidup. Partikular-partikular ini diberikan kepada kita lewat persepsi-persepsi inderawi.

---

<sup>6</sup> Ibid, hal. 74



Begitu juga Lemin : berkata "bahwa lenyapnya materi membuat tingkat pengetahuan tentang materi yang kita capai juga lenyap, dan membuat kesadaran kita menjauhi lebih mendalam. Jadi beberapa kualitas materi seperti tidak dapat ditembus, tidak bergerak dan massa tampak mutlak, konstan dan primer bagi kita, tetapi kini lenyap. Hal-hal itu telah dikenal sebagai secara niscaya dan relatif menyertai sebagian keadaan materi saja. Hal ini karakteristik satu-satunya materi yang penerimanya ditentukan materialisme filosofis, adalah keadaan materi sebagai realitas objektif yang berada diluar kesadaran kita.<sup>8</sup>

Dengan demikian sendi-sendi tentang konsep materialisme tentang alam tidak mungkin diguncangkan oleh perubahan apapun pada konsep ilmiah tentang karakteristik materi ini bukan karena persepsi filosofis tentang materi itu tidak ada hubungannya dengan persepsi ilmiah hipotetik. Tetapi, karena materi tidak dapat melepaskan karakteristik memaujud sebagai realitas aktual objektif yang merupakan salah satu kualitas dasar materi ini.

Demikianlah, tendensi idealisme dan agnosfisme muncul, bukan karena ilmu membuktikan kebenaran

---

<sup>8</sup> Ibid, hal. 86

tendensi ini tetapi karena goyahnya keyakinan para ilmuwan terhadap ilmu, serta tumbangya kepercayaan mereka terhadap kebenaran mutlak aksioma-aksiomanya. Dan keyakinan akan adanya realitas objektif alam bukanlah hasil dari bukti-bukti ilmiah dan empirikal. Eksperimen tidak mungkin dapat menumbuhkan keyakinan seperti itu dan menggerakkan manusia dari konsepsi kepada obyektivitas, tetapi itu adalah keyakinan fitri dan niscaya dalam tabiat manusia. Karena itu, ia bersifat umum. Semua orang memilikinya, bahkan kaum idealis, yang secara lisan menentangnya. Padahal mereka meyakinkannya juga seperti ditunjukkan oleh kehidupan praktis mereka.

Jelaslah, bahwa materialisme ilmiah dalam hal ini, bahwa materialisme adalah satu-satunya realitas yang sebenarnya ialah material atau bahan. Segala kejadian itu tidak lian dari pada proses materia yang berlaku secara mesin, atau sekiranya diakui ada pendorong tindakan, maka pendorong inipun jasmani belaka, artinya, bahwa pendorong ini habislah sudah jika yang mepuyai tindakan itu musnah. Adapun bahan bergerak sendiri, dan orang yang berfikir itupun bersifat material, terutama kerja atau tindakan otak. Dan tidak ada satupun yang maujud selain pemahaman yang

bersifat materia tak ada pikiran selain materi, tak ada pengatur yang Maha rapi atau sebab pertama atau terakhir dan tidak ada Tuhan.

## 2. Materialisme Historis (dialektik)

Pada abad 19 timbullah materialisme yang bercorak lain, yang dari satu segi merupakan reaksi terhadap idealisme yang berada di Jerman. Sebenarnya idealisme yang merupakan kritik terhadap Naturalism Rasionalisme. Umumnya Hegellah yang dipandang tokoh dari idealisme dialektis ini diubah oleh Hegelian sayap kiri menjadi "materialisme dialektis" yang dipelopori oleh Feverbach. Dialektika Hegel menyatakan bahwa alam merupakan ciptakan rokh, tetapi oleh Hegelian sayap kiri, yang anti agama dinyatakan sebagai hasil materi, prinsip inilah yang dikembangkan oleh Karl Marx.

Karl Mark selain mengambil ajaran dialektika dari Hegel juga mengambil dari padanya ajaran tentang filsafat sejarah. Sehingga akhirnya Karl Marx menciptakan prinsip penafsiran sejarah yang kemudian terkenal dengan istilah Historis materialist.

Adapun yang disebut dialektika materialis dengan historis materilis dapat digambarkan bahwa yang pertama sebagai kunci utama (pisan analisa) dalam segala ajaran

Karl Marx. Sedangkan historis materialis merupakan prinsip yang menjadikan patokan dasar dalam menyusun perjuangan/ideologi. Apa yang disebut historis materialis adalah penafsiran sejumlah (perkembangan masyarakat) yang tiada lain disebabkan oleh pemenuhan kebutuhan terhadap materi dengan kata lain penafsiran sejarah dari segi ekonomi.

Marx menghubungkan rapat-rapat ekonomi dan filsafat. Teori yang diadakan itu tidaklah dilaksanakan demi teori, akan tetapi semata-mata untuk mengabdikan tindakan seluruhnya. Yang terutama bagi Marx bukanlah tahu, pun bukan mau, melainkan bertindak "tugas Filsuf, demikian Marx, bukanlah untuk menerangkan dunia, melainkan untuk mengubahnya".<sup>9</sup>

Hidup manusia itu ternyata ditentukan oleh keadaan ekonomi. Segala hasil tindakannya : ilmu seni, agama, kesusilaan, hukum, politik, semuanya itu hanya endapan dari keadaan itu, sedangkan keadaan itu sendiri ditentukan benar-benar dalam sejarahnya.

Ekonomilah yang menentukan maju mundurnya, berkembang atau hancurnya masyarakat. Sebab keadaan manusia/masyarakat ditentukan oleh kebutuhan makan,

---

<sup>9</sup> Prof. Ir. Poedjawijatna, Op. Cit., hal. 126

minum, pakaian dan sebagainya yang berupa bahan-bahan materi yang dihasilkan oleh modal dan alat-alat produksi yang juga materi. Dalam masyarakat tani pemilikan modal (tanah) merupakan kunci bagi kehidupan masyarakat tersebut. Bagi masyarakat dagang, uang atau modal menjadi sendi. Sedangkan dalam masyarakat industri alat-alat industri (sebagai modal) juga menjadi sendi ekonomi. Siapa yang menguasai modal dan alat (sendi Ekonomi) berarti mempunyai wewenang lain untuk menentukan berbagai lembaga dalam masyarakat, VUD, pemerintahan, seni, agama dan sebagainya. Secara dialektis antara masyarakat yang memiliki sendi ekonomi dengan mereka yang tidak memilikinya terjadi jurang perbedaan kekayaan sehingga menimbulkan adanya kelas dalam masyarakat yang masing-masing bersaing dalam perjuangan hidup/ekonomi. Perjuangan kelas itu berakhir bila dicapai suatu ekonomi tertentu yang disebut komonisme, dimana milik pribadi ditiadakan menjadi milik bersama. Keadaan ekonomi yang demikian bisa dipercepat dengan jalan revolusi.

Materialisme Marx memang lebih mendalam dari materialisme yang dulu-dulu. Manusia itu, demikianlah Marx, ditentukan oleh alam dalam kodratnya, tetapi alam kodrat ini di pandang dari sudut kemasyarakatannya;

sebetulnya yang berrati itu masyarakat bukanlah individu.

Adapun masyarakat itu itu harus berkembang, perkembanganan ini disebutnya sejarah. Tujuan Marx ialah memberi arah kepada manusia, kemana jalannya sejarah, sebab gerak sejarah ini sebenarnya terjadi oleh manusia sendiri. Adapun yang mengabdikan dorongan perkembangan masyarakat itu tidaklah lain daripada kekuatan-kekuatan materia yang ada pada masyarakat itu. Kekuatan untuk menghasilkan itulah yang mendorong untuk berkembang. Jadi perkembangan masyarakat itu sebenarnya terjadi oleh manusia sendiri. Adapun yang menjadi dorongan perkembangan masyarakat itu tidaklah lain daripada kekuatan-kekuatan materia yang ada pada masyarakat itu. Kekuatan untuk menghasilkan itulah yang mendorong untuk berkembang. Jadi perkembangan masyarakat itu sebenarnya tak lain dari perkembangan bahan. Yang nyata perkembangan itu terdorong karena cenderung untuk hidup.<sup>10</sup>

Dengan demikian materilisme sebagai teori metafisika dan teori ilmu telah berkembang menjadi teori ekonomi. Nampaknya Marx dalam meramu ajarannya

---

<sup>10</sup>Lok.cit, hal. 127

juga mengambil dari Darwin tentang teori evolusinya yang pada hakekatnya memang didasarkan pada materialisme ilmiah. Teori perjuangan hidup yang berarti juga perjuangan khas berdasarkan karena kekuatan tumbuh dalam dirinya sendiri (Naturalisme) dan mampu bersaing secara selektif karena kekuatan yang dimilikinya. Kesimpulan atas sampel pada binatang dan tumbuhan itu akhirnya diperluas diperlakukan bagi kehidupan manusia juga.

Materialisme historis juga mengungkapkan konsep Marxisme yang sempurna tentang sejarah, masyarakat dan hukum-hukum susunan serta perkembangan masyarakat. Karena itu materialisme historis memperlakukan ide-ide dan pengetahuan umum manusia sebagai suatu bagian dari susunan masyarakat manusia. Ia lantas mengemukakan pendapatnya tentang cara muncul berbagai kondisi politis dan kemasyarakatan.<sup>11</sup>

Ide pokok materialisme historis adalah bahwa kondisi ekonomi, yang ditentukan oleh sarana produksi, adalah asal real masyarakat dengan segala seginya, karena itu, segala fenomena kemasyarakatan timbul dari kondisi ekonomi, dan berkembang mengikuti perkembangan ekonomi. Di Inggris misalnya, ketika keadaan ekonomi

---

<sup>11</sup> Muhammad Baqir As-Shadar, Op. Cit, hal. 104

berubah dari feodalisme kapitalisme, dan mesin giling uap menggantikan mesin giling angin, berubahlah semua kondisi kemasyarakatannya, dan beradaptasi dengan kondisi ekonomi baru itu.<sup>12</sup>

Selain dari itu Marx juga memperhatikan faktor-faktor yang menghambat perkembangan masyarakat. Dalam pencariannya itu, ia mendapatkan bahwa agama kristen dipandang seperti kaum kapitalis (pemilik modal) merupakan penghambat atau penghalang perkembangan masyarakat. Karena agama dijadikan alat oleh kaum reaksioner untuk mempertahankan dominasinya. Agama dipandang sebagai candu masyarakat, untuk meninabobokkannya sehingga orang tidak memahami masalah yang sesungguhnya (secara ilmiah) harus mereka hadapi dan mereka pecahkan. Penafsiran agama tentang alam menurut materialis Marxis, bertentangan dengan keyakinan ilmiah.

Akhirnya materialis ditangan Marx telah berkembang menjadi politik, walaupun dia sendiri tidak sempat menyaksikan penjelmaan apa yang diajarkannya namun sahabatnya Friderieh Engels, terus mengembangkan dan menyebar luaskan ajarannya : terutama penyebaran

---

<sup>12</sup>Lok.cit, hal. 104

Ras Kapital kedalam berbagai bahasa. Das kapital sering disebut sebagai beybelnya kaum buruh. Setelah 34 tahun, sepeninggal Marx, berdirilah negara komunis sovjet sebagai penjelmaan sepenuhnya ajaran Marx.

Sedangkan ajaran tentang materialisme Marx dalam politik yaitu : tidak dibutuhkannya akan pengawasan eksternal terhadap individu selama masih ada keseimbangan psikis dalam masyarakat yang memiliki satu kelas. Sebab dalam masyarakat seperti yang ada hanyalah ketentraman dan rasa dendam hilang. Marx juga yakin-sesuai dengan prinsip kontradiksi dalam masyarakat-bahwa komunisme lahir dan bangsa terpaksa melakukan perjuangan kelas untuk menciptakan revolusi, sesuatu yang tak dapat dielakkan pada tahap akhir suatu perubahan. Diktatorisme kaum buruh harus terorganisir sedemikian rupa, dan harus dipilih kaum buruh piawai yang hidup didaerah-daerah kawasan industri.<sup>13</sup>

Karl Marx yang dikenal sebagai tokoh materialisme historis (dialektika) yang berhasil menawarkan filsafat atau pandangan hidupnya, yang terutama menyangkut esensi ekonomi di Eropa pada pertengahan abad ke-19, ia tidak memperoleh tanggapan secara kontinental, apalagi

---

<sup>13</sup> Dr. Muhammad Al-Bahiy, Femikiran Islam Modern (Jakarta = Pustaka Panjimas, 1986), hal. 220.



sekaliqus.

2. Marxisme mempergunakan prinsip "Eksistensi Akal mengikuti eksistensi materi" yang menjadi dasar filsafat positivisme Comte.
3. Marxisme juga mempergunakan prinsip "Penggantian" terhadap agama, sebagaimana pandangan Fevertbach dalam filsafat kemanusiaannya, yaitu "ilmu manusia" sebagai pengganti agama dan "Kemanusiaan" sebagai sembah dan Tuhan manusia yang paling besar, maka Marxisme menjadikan "masyarakat" dan "negara" sebagai sembah manusia dan "ilmu material" sebagai sumber pengarah hidup pengganti wahyu dan akal.
4. Marxisme menggunakan penafsiran materialis-historis untuk membuktikan kebenaran prinsip kontradiksi tentang perubahan masyarakat menjadi satu negara yang hanya memiliki satu kelas kaum buruh.
5. Marxisme mempergunakan ide "akal murni"nya Hegel dalam lapangan psikis (jiwa) bukan dilapangan pemikiran. Hal ini untuk menguraikan pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam berfikir dan arah hidupnya, dimana konsep Esteinthal berfikir dan arah hidupnya. maka, segala hal yang bersifat "kebangsaan" (bahasa, seni, dan tradisi) harus diperhatikan dan dihargai setinggi-tingginya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Lok. Cit, hal. 221 - 224

Jelaslah, apa yang menjadikan dasar-dasar umum dalam Marxisme sebagai aliran filsafat telah disebutkan tersebut diatas, sebelum dibarengi dengan propaganda komunis. Marxisme adalah filsafat yang berusaha memecahkan masalah "ketidakseimbangan" antar kelas, atau lebih rapat untuk menghilangkan perbedaan antara kaum pemilik industri disatu pihak dan kaum buruh dipabrik dipihak lain. Untuk itu, Marxisme mengambil "ekonomi" sebagai acuannya, Marxisme merupakan terapi bagi kondisi yang ada pada waktu itu, atau sebagai justifikasi suatu keinginan pada kondisi tertentu di tengah-tengah kehidupan Eropa.

Akhirnya, Marxisme menganggap dunia ini sebagai mana terakhir dari hidup manusia. Jangan bicara tentang akhirat kepada orang Marxis. Jangan mengajak bicara tentang surga, neraka, Tuhan atau Malaikat. Sebab bagi Marx, semua itu hanya merupakan proyek manusia sendiri. Baginya Tuhan itu sebnarnya tidak ada, Tuhan ada karena diciptakan oleh pikiran manusia yang keliru, karena manusia takut menghadapi masa depan Tuhan, untuk menentramkan hatinya.

## B. Pengaruh Marxisme Terhadap Dunia Islam

Walaupun terdapat perbedaan antara situasi kehidupan dinegara Islam Timur dengan situasi di Jerman

(Persia) dan Eropa pada umumnya, pada abad ke 19 dimana Marxisme timbul dimasyarakat Eropa (Jerman) dan walaupun pemikiran Marxisme merupakan cermin dari situasi tempat timbul dan kembangnya, baik dalam logika argumen penentang terhadap agama dan ajaran kemerdekaan hewani.

Hal ini, mengakibatkan pada dunia Islam khususnya pada sastra Arab modern sudah terpengaruh dengan isme-isme dari pemikiran Marxisme dan propaganda komunis, tentunya merupakan suatu gejala "pembaharuan" dalam pemikiran Islam modern. Dimana didalam sastra Arab sebagai bagian sastra Islami-terdapat kecenderungan pemikiran Marxis, dengan nama pembaharuan pemikiran Islam modern. Khususnya adalah "sastra setelah perang dunia II".

Adapun propaganda komunis, sebagaimana pemikiran Marxis, dalam gerakan pembaharuan pemikiran Islam, datang dari pembaharuan pemikiran Islam, datang dari luar-seperti setiap pemikiran yang berupa pembaharuan di negara Islam, khususnya Mesir. Ia berusaha mengambil Cap lokal agar diterima masyarakat Islam. Sehingga mereka yakin pemikiran tersebut muncul dari realitas lingkungan Islam dan sesuai dengan kepribadian ummat Islam.

Sedangkan sastera Arab Modern, setelah perang Dunia Ke II, mulai tersebar yang berisikan tentang propaganda komunis dalam bentuk buku-buku kecil. Dimana didalamnya berisi cercaan agen dari pemikiran Marxis terhadap tokoh agama dan gereja Katolik di Eropa, lalu diganti dengan tokoh agama dalam masyarakat Islam. Hal mana agar serangan ini lebih dekat kepada milieu Islam, dengan memakai term-term (istilah-istilah) dan ungkapan yang sedang populer dikalangan umat Islam atau dilingkungan pemimpin agama Islam sendiri.

Sebagaimana yang tertulis dalam ketiga buku kecil tersebut, yang berisikan tentang propaganda pemikiran Marxisme. Adapun salah satu dari ketiga buku kecil itu menyertakan sebagian hadits yang datang dari Rasulullah dan sebageian ayat-ayat Al-Qur'an, lalu ditafsirkan sesuai dengan unsur-unsur Marxisme. Buku kedua bicara tentang "Allah", "Mekkah" dan Sufisme dan istilah lain dalam peradaban Islam. Sedangkan buku yang ketiga berbicara tentang "para pelajar di Al-Azhar, cerita-cerita yang beredar di Kairo dan pada masa Mamalik" yang dinukil dari cerita Ibnu Khaldun. Penulis ketiga buku itu lebih pintar dari penulis-penulis lainnya, sebab meletakkan berbagai unsur Marxisme dalam naungan peradaban Islam.



mengajarkan hal-hal yang khurafat (tak masuk akal), mengajak untuk terada dalam kegelapan yang suci, pada hal mereka sendiri tidak pernah puas, mereka tamak akan harta rampasan, kekuasaan dan kedudukan", Begitulah kata H. J. Lili dalam bukunya *Ma'alim Tarikh al-Insaniyah*.<sup>18</sup>

Begitu juga kaum Marxisme yang menuliskan ayat Al-Qur'an kedalam salah satu dari ketiga buku kecil tersebut memberikan penafsiran sebagaimana berikut :

مَا نَسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نَسِيْنَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا

Mana-mana ayat yang kami hapuskan dia atau kami lupakan dia. Kami gantikan dengan yang lebih baik daripadanya atau serupakan. (Al-Baqarah, 106).

Mereka memberikan penafsiran bahwa "Agama itu selaras dengan hidup dan ilmu kita telah mendapatkan pada satu tahun atau bahkan dalam waktu satu hari, satu hukum berganti dengan hukum lain, satu prinsip berganti dengan prinsip lain, sesuai dengan hukum "perkembangan" (perubahan, pergantian dari yang baik menuju yang lebih baik).<sup>19</sup>

Dan juga dia memberikan penafsiran terhadap Eksistensi dari kaum wanita, yang pada dasarnya dalam pandangan kaum Marxisme tidak ada pembatasan dan menghargai kepada emansipasi wanita. Sebab wanita merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, dia bisa

<sup>18</sup> Ibid, hal. 241

<sup>19</sup> Ibid, hal. 239

hidup sebagaimana mestinya kaum lelaki, dan berhak melakukan apa saja sesuai dengan keinginan dirinya sendiri.

Artinya : tak ada salahnya hubungan lelaki dan wanita dalam bentuk apapun. Wanita adalah separuh pelengkap kaum lelaki, yakni sama dengan kaum lelaki dalam bertindak. Hubungan seksual pada dasarnya bukanlah usaha pemuasan nafsu, tapi sumber kekayaan demi kebaikan masyarakat. Jadi, ia adalah sifat keutamaan dalam masyarakat modern, dalam segala bentuknya.<sup>20</sup>

Demikianlah lontaran-lontaran yang dikemukakan oleh kaum Marxisme. Sehingga dengan terang-terang dia memberikan propaganda untuk memutar balikan terhadap realitas yang telah ada, dan dengan cercaan terhadap dunia Islam untuk merekonstruksi dengan cara memberikan penafsiran dari salah satu ayat Al Qur'an dan hadits, agar para penganut agama Islam pada waktu itu dia mau berubah total, dan meyakini apa yang dikatakan oleh mereka.

Dengan berbagai seragan terhadap dunia Islam melalui dari ketiga buku kecil tersebut, dia berusaha merekayasa apa yang selama ini menjadikan pegangan umat Islam (Al Qur'an dan Hadits) apapun bentuk dan

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 245

doktrin yang ada dalam Islam, kaum Marxisme membuat stament-stament dengan memberikan penafsiran terhadap pola dan sistem kehidupan umat Islam, melalui memutar-balikkan fakta, dan kertas putih dijadikan kertas hitam, itu semua dengan mengambil dasar-dasar yang menjadi pegangan umat Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadist. Dengan cara menafsirkan ayat hadits sesuai dengan penafsiran dan misi mereka.

Dengan demikian, jelaslah apa yang dipropagandakan oleh kalangan kaum materialisme (Marxisme), dimana dengan terang-terangan menyerang dan mencerca terhadap umat Islam dan mengkambing hitamkan. Melalui dari ketiga buku kecil tersebut dengan modal sastra Arab. Ini semua telah banyak mempengaruhi pola dan pikir terhadap dunia Islam. Sehingga banyak dikalangan umat Islam yang terbuai dari statement-statement yang dikatakan oleh kaum Marxisme.

Pengaruh inilah, membuat dunia Islam terutama dikalangan agamawan mereka jungkir balik dan banting setir. Untuk mengikuti doktrin Marxisme. Sehingga banyak diantara kaum muslim mereka mengabaikan nilai-nilai keagamaan dan mengangkat keraguan tentang agama, sehingga nilai-nilai keagamaan menjadi kering dalam jiwa kaum muslim.

Kondisi yang ada pada abad ke-19 dimana imperialisme Barat telah merata di negara-negara Islam (Timur) dan paham positivisme dan fenomenologi telah menguasai orang-orang Barat, dan timbulnya kelemahan sosial serta politik di Timur, dimana ketergantungan telah melanda kehidupan umat Islam. Karena paham materialisme (Marxisme) telah melemahkan umat Islam. Kelemahan diberbagai segi kehidupan yang berkepanjangan serta menguasai individu dan masyarakat di negara-negara Islam.

Begitu pola banyak dikalangan pemikir Islam yang ada, berada dalam lingkup pemikiran Barat yang muncul pada abad ke-19, dan mengutip pendapat-pendapat pemikiran yang tidak berguna bagi masyarakat Timur (Islam) ia mengutip pendapat-pendapat kaum orientalis Kristen kaum orientalis Kristen yang menggambarkan Islam sebagai risalah kemanusiaan demi kemaslahatan umat manusia, atau sebagai pemimpin yang sukses dan harus dihormati selama hidupnya. Atau mengutip pendapat sebagian sekolah kelompok kiri yang ateis dan harus dihormati selama hidupnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid, hal. 257